

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna (*a complete way of life*) karena mengandung prinsip-prinsip yang fundamental dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia.¹ Kesempurnaan agama islam yang telah ada harus diiringi dengan implementasi ajarannya, salah satu implementasinya dari ajaran agama Islam adalah bekerja. Bekerja bertujuan untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT, oleh karena itu bekerja mempunyai arti penting bagi manusia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 208)²

Sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia saat ini dan persaingan yang sangat ketat. Dengan bermodalkan ijazah sarjana tidaklah cukup untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah, karena setiap tahunnya banyak universitas yang meluluskan mahasiswa/i nya. Maka kita juga harus memiliki keterampilan didampingi oleh gelar sarjana yang telah diraih.

Selain mempunyai pekerjaan yang tetap, banyak orang diluar sana

¹ Bagus Muhammad Ramadhan, Muhammad Nafi Hadi Ryandono, “*Etos Kerja islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Gede Madiun*”, *JESST*, Vol. 2, No. 4, (April, 2015), 274.

²Departemen Agama RI. Al Quran Terjemah Indonesia (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hal. 58

yang juga memiliki profesi lainnya yang dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Dimana menjadi seorang pengusaha ini akan dianggap mampu untuk membuka lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Dengan maraknya masyarakat yang hidup mandiri akan terciptanya lapangan pekerjaan yang banyak pula, dimana diluar sana banyak para pencari kerja.

Pemerintah memberikan perhatian terhadap pembangunan di pedesaan, dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Perhatian yang begitu besar ini dapat dibuktikan bahwa desa merupakan tempat berdiamnya sejumlah rakyat Indonesia. Dasar landasan kehidupan bangsa dan Negara yaitu kedudukan desa dan masyarakat desa. Sebagaimana tercantum dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa.³ Bahwa pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kota perlu melakukan pemberdayaan desa melalui bantuan pendampingan desa. Dengan adanya pendampingan desa diharapkan pemberdayaan masyarakat dapat berkelanjutan dan berjenjang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, juga terdapat Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung No 3 Tahun 2017 tentang Pembangunan Desa.⁴

Etos kerja menurut Totok Asmara adalah semacam kandungan spirit atau semangat yang menggerakkan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna. Lebih jauh lagi seseorang yang memiliki etos kerja, ia tidak

³ UU No. 6 Tahun 2014, <https://www.kemenkopmk.go.id/content/uu-nomor-6-tahun-2014>, diakses pada 10 Juli 2020 pukul 21.32.

⁴<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/55883>, diakses pada 10 Juli 2020 pukul 21.40.

mungkin membiarkan dirinya untuk menyimpang atau membiarkan penyimpangan yang membiasakan. Etos bukan sekedar bergerak dan bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral dan menjadikan landasan moralnya tersebut sebagai cara dirinya mengisi dan menggapai makna hidup yang diridhai-Nya, menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga etos kerja sendiri berkaitan dan bersenyawa dengan semangat, kejujuran dan kepiawaian dalam bidangnya.⁵

Sedangkan dalam perspektif Islam Totok Asmara mendefinisikan bekerja Islami sebagai suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan diri sebagai hamba Allah SWT yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairu ummah).⁶

Sukriyanto, melalui tesisnya memberikan pengertian bahwa etos kerja adalah suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Karena etos kerja menentukan penilaian manusia yang diwujudkan dalam suatu pekerjaan, maka ia akan pula menentukan hasil-hasilnya. Dengan adanya keterkaitan yang erat antara etos kerja dan *survivalitas* (daya tahan hidup) manusia di bidang ekonomi, maka dengan semakin progresif etos kerja

⁵Toto, Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 24.

⁶*Ibid.*, hal. 25.

suatu masyarakat juga akan semakin baik hasil-hasil yang dicapai.⁷

Etos kerja Islami memberikan pandangan dalam bekerja keras sebagai sebuah kewajiban. Usaha yang cukup haruslah menjadi bagian dari kerja yang dilakukan seseorang, yang terlihat sebagai kewajiban individu yang cakap. Dengan kata lain, etos kerja Islami adalah menjalankan kehidupan ini secara giat, dengan mengarahkan kepada yang lebih baik. orang yang memiliki ciri etos kerja yang baik dalam islam adalah antara lain menghargai waktu, bermoral bersih, menjunjung tinggi kejujuran, memiliki komitmen yang kuat, dan istiqomah dalam bekerja. Ciri ini hanya sebagian dari ciri-ciri etos kerja islami, karena memang banyaknya ciri etos kerja islami itu sendiri.⁸

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan. Maka ekonomi, seperti bidang-bidang ilmu yang lain tidak luput dari kajian Islam. Hal itu tercantum dala Al-Qur'an pada surat Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”⁹

Dunia usaha saat ini membutuhkan sumberdaya manusia yang tidak

⁷ Sukiyanto, *Etos Kerja Salah Satu Faktor Survivalitas Peternak Sapi Perah: Studi Kasus di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu Kabupaten Malang*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2000, hal. 92

⁸Mega Oktaviani, *Pengaruh Agama dan Budaya Terhadap Etos Kerja Pebisnis Muslim Suku Bugis di Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara*, MILLAH, VOL. XIV, NO. 1, (Agustus, 2014), hal. 14.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Duta Surya, 2011), hal. 56

hanya harus pintar namun memiliki etos kerja tinggi sesuai nilai-nilai Islam. Etos kerja merupakan salah satu poin penting untuk membentuk pribadi pekerja dalam menjalankan pekerjaannya. Lebih jelasnya etos kerja ini merupakan semangat kerja yang dipengaruhi cara pandang seseorang terhadap pekerjaan yang bersumber pada nilai-nilai agama yang dianutnya.¹⁰ Etos kerja adalah motor penggerak produktivitas. Oleh karena itu etos kerja merupakan masalah yang kompleks dan mengandung banyak aspek baik ekonomi, sosial maupun budaya.¹¹

Batu bata merupakan salah satu perlengkapan untuk membuat rumah yang fungsinya dapat membuat rumah tersebut menjadi tembok. Dimana dengan banyaknya bangunan yang berdiri membuat permintaan batu bata ini meningkat. Kehadiran home industri batu bata diberbagai daerah di Tulungagung berperan dalam penyerapan tenaga kerja daerah tersebut. Salah satu desa penghasil kerajinan batu bata adalah Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Awal industri batu bata di Indonesia sebagai akibat Perang Dunia (1914-1918), ekspor dari Hindia Belanda sangat menurun. Demikian dengan kebutuhan barang-barang impor dari luar negeri yang selama ini didatangkan dari Eropa terpaksa berhenti. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Hindia Belanda membentuk Panitia Pembangunan Industri (1915) dengan tugas merencanakan pembangunan industri yang

¹⁰Musa Asy'ari, Islam, *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : Lesfi, 1997), hal. 34

¹¹Muhammad Yunus, *Islam Dan Kewirausahaan Yang Inovatif*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hal. 9

mengganti barang-barang impor salah satunya adalah batu bata (Anggraini, 2007:VI).

Para pembuat bata bata yang terdapat di Desa Tiudan ini secara keseluruhan berjumlah 235 orang yang tersebar di beberapa dusun yang meliputi: dusun nglegok (9), dusun kleben (19), dusun plenggrong (88), dusun krajan (7), dusun siwalan (23), dusun kleponan (10), dusun babatan (19), dusun banaran (30), dusun karangsem (6), dan dusun sentanan (24). Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang letaknya barat dari pusat kota Tulungagung yang sering dilalui wisatawan sejalan dengan waduk Wonorejo yang merupakan daerah wisata waduk yang sudah dikenal masyarakat luar. Hal tersebut seharusnya membuat industri batu bata dapat mengalami perkembangan secara pesat.

Usaha produksi batu bata berkembang pesat karena tingginya jumlah permintaan. Banyaknya aktivitas pembangunan perumahan di Kabupaten Tulungagung membuat permintaan batu bata naik drastis. Industri batu bata yang diusahakan masyarakat Desa Tiudan masih menggunakan sistem tradisional.

Hal yang menarik dalam penelitian ini dikarenakan sebagian besar mata pencaharian masyarakat Tiudan adalah industri batu bata, sehingga masyarakat Desa Tiudan ini menggantungkan hidupnya melalui industri batau bata tersebut. Dimana para pengusaha batu bata menganggap prospek pembuatan batu bata ini memberikan pendapatan yang meningkat. Dengan adanya industri ini membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain sangat

terbuka lebar, dimana dalam pendirian rumah atau tempat tinggal pada umumnya menggunakan batu bata sebagai bahan dasar pendiriannya.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih terperinci mengenai etos kerja dalam pembuatan batu bata. Peneliti mengambil tempat penelitian yaitu pengusahaan Batu Bata di Desa Tiudan. Secara literature jika dilihat dari lokasi serta waktu penelitian yang sangat terjangkau dan mendukung untuk dilakukan penelitian oleh penulis. Penelitian ini juga sangat relevan dengan jurusan yang diambil oleh penulis. Harapannya dengan adanya home industri batu bata ini dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh batu bata dengan mudah, karena jika pembelian langsung dari tempat produksi harga akan lebih murah. Selain itu, diharapkan agar pengusaha memiliki kemampuan dalam mengelola potensi yang ada dengan baik, sehingga penulis mengangkat judul **“Etos Kerja Islam Pengusaha Sentra Industri Batu Bata” (Studi Kasus Sentra Industri Batu Bata Desa Tiudan Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung).**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana etos kerja Islam yang diterapkan pengusaha industri batu bata di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pemahaman pengusahaan industri batu bata di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap etos kerja islami?
3. Bagaimana cara meningkatkan etos kerja islam pengusaha sentra industri batu bata Di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah yang ada yaitu

1. Untuk mengetahui tentang etos kerja Islam pengusaha industri batu bata di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pengusahaan industri batu bata di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap etos kerja islami.
3. Untuk mengetahui cara meningkatkan etos kerja islam pengusaha sentra industri batu bata Di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Guna memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, maka

diadakan batasan masalah oleh peneliti. Supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui sejauh mana etos kerja islam pengusaha sentra industri batu bata di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Identifikasi masalah yang mungkin muncul yaitu:

1. Etos kerja Islam yang diterapkan pengusaha industri batu bata di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sesuai dengan prinsip Islami.
2. Pemahaman pengusahaan industri batu bata di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terhadap etos kerja islami.
3. Cara pengusaha industri batu bata yang ada di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan etos kerja islami.

Etos kerja ini terdapat 14 teori yang meliputi: 1) *leadership* 2) memperhitungkan waktu 3) menghargai waktu 4) tidak pernah merasa puas untuk melakukan sesuatu hal yang baik 5) hidup hemat dan efisien 6) *enterpreneurship* 7) ada insting untung bertanding dan bersaing 8) mandiri 9) haus keilmuan 10) berwawasan makro universal 11) memperhatikan keselamatan 12) pantang untuk menyerah 13) produktivitas 14) banyak jaringan untuk silaturahmi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini

diharapkan memberikan manfaat dibidang teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis adalah memberikan informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta kontribusi untuk kemajuan ilmu. Adapun manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan manfaat dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah manfaat penelitian yang dapat diterapkan secara langsung

- 1) Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran yang dapat membantu pengusaha home industri batu bata atau bisa berupa saran-saran yang positif bagi semua pelaku untuk memperbaiki etos kerja.

- 2) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian guna guna menambah pengetahuan dan wawasan dalam menumbuhkan etos kerja secara Islam, serta sebagai bahan masukan untuk kedepannya.

- 3) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis

sendiri adalah sebagai tambahan ilmu mengenai etos kerja yang baik.

4) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai pelengkap data maupun informasi tambahan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Etos kerja

Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa terhadap kerja.¹² Dimana etos kerja ini memiliki nilai yang didasarkan pada kerja keras dan ketekunan.

b. Etos Kerja Islam

Etos kerja islam adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan social yang merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.¹³

c. Pengusaha

Wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi, oleh

¹² Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 29

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011, hal. 383.

karena itu wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi ataupun untung besar.¹⁴

Wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda dari yang lain.¹⁵

d. Industri Sentra Batu Bata

Industri adalah sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi konsumen.¹⁶ Industri batu bata adalah industri yang memanfaatkan tanah liat sebagai bahan baku utama. Maksudnya proses produksi yang didalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berbentuk tanah liat menjadi benda lain yang berbentuk batu bata, sehingga lebih berdaya guna.¹⁷

2. Secara Operasional

Penelitian ini bermaksud untuk dapat meningkatkan etos kerja Islam melalui industri batu bata yang ada di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. dimana etos kerja ini diharapkan oleh pengusaha batu bata dalam menjalankan usahanya,

¹⁴ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014), hal. 8.

¹⁵ *Ibid...* hal. 11.

¹⁶ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), hal. 36.

¹⁷ Arwan Tingarso SKRIPSI: *Peranan Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Bangusari Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

karena etos kerja sangat mempengaruhi hasil kerja. Selain itu industri batu bata ini dianggap mempunyai prospek yang bagus untuk masa depan yang baik, hal ini dikarenakan batu bata itu sendiri akan selalu dibutuhkan dalam melakukan pembangunan. Sehingga produksi dari batu bata akan selalu mengalami peningkatan dan permintaan tidak akan pernah menurun.

G. Sistematika Penulisan

Dalam mengarahkan penulisan skripsi ini agar lebih sistematis dan sesuai dengan pokok permasalahan, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan dari karya ilmiah ini. Penulis membagi dalam enam bab yang masing-masing dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab pertama ini akan menjelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi, yang terdiri dari a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) batasan masalah, e) manfaat hasil penelitian, f) penegasan istilah, dan g) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka, bab ini berisikan kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari a) kajian fokus pertama, b) kajian fokus kedua dan seterusnya, c) hasil penelitian terdahulu, dan d) kerangka berpikir teoritis/paradigmatik.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode peneltiia yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang terdiri dari a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasipenelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari a) paparan data, dan b) temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian yang telah di bahas. Menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

BAB VI : Penutup terdiri dari a) kesimpulan, dan b) saran.

Pada bagian akhir terdiri dari: datar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.